

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Bangun Datar

Irawati Maria Pratiwi Siba¹, Samuel Igo Leton², Meryani Lakapu³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Email: irawatimariapratiwisiba@gmail.com

Kata Kunci

Modul Ajar,
Kearifan Lokal,
Bangun Datar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar dengan menggunakan konteks kain tenun buna dari Insana yang valid praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahapan yakni pendefinisian (define), perancangan (design) dan pengembangan (development). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIC SMP Katolik Giovanni Kupang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Hasil validasi yang didapatkan dari validator ahli materi sebesar 87% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil analisis penilaian kepraktisan dari angket respon guru mendapat nilai sebesar 98% dengan kategori sangat praktis dan penilaian kepraktisan respon peserta didik mendapat nilai sebesar 85,6% dengan kategori sangat praktis. Uji keefektifan nilai N-gain sebesar 78% dengan kategori sangat efektif. Setelah dilakukan uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul ajar berbasis kearifan lokal ini, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar menggunakan konteks kain tenun buna Insana di SMP Katolik Giovanni dinyatakan valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Keywords

Teaching Module,
Local Wisdom,
Flat Buildings.

Abstract

This study aims to produce a local wisdom-based learning module on flat building material using the context of buna woven fabric from Insana that is valid practical, and effective. This type of research used is a type of research and development (R&D) with a 4-D development model modified into three stages namely defining, designing and developing. The subjects of this research were students of class VIIC of Giovanni Kupang Catholic Junior High School. Data collection used interviews, questionnaires, tests and documentation. The validation results obtained from the material expert validator were 86.66% with a very valid category. While the results of the practicality assessment analysis of the teacher response questionnaire received a score of 98% with a very practical category and the practicality assessment of the students' response received a score of 85.6% with a very practical category. The effectiveness test of the N-gain value is 78% with a very effective category. After testing the validity, practicality and effectiveness of this local wisdom-based teaching module, it can be concluded that the local wisdom-based teaching module on flat building material using the context of Insana buna woven fabric at Giovanni Catholic Junior High School is declared valid, practical and effective so that it is suitable for use in the learning process in class.



This is an open access article under the CC BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia, salah satunya dibidang teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi tersebut, manusia diberikan kemudahan untuk mengakses segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Secara aktual teknologi informasi memberi dampak unggul terhadap semua aspek dan berbagai bidang yang ada termasuk bidang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika (Pangestu et al., 2021).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu alat berpikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan, cara berpikir yang logis, sistematis, kritis, analitis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Hairunnisa, 2023). Matematika juga merupakan ilmu dasar yang berperan dalam ilmu terapan yang mengkaji konsep-konsep dasar untuk mengembangkan ilmu-ilmu lainnya yang harus diajarkan kepada peserta didik (Roslan, 2021). Agar peserta didik

tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi yang mereka hadapi di masa depan.

Kegiatan belajar mengajar matematika yang diharapkan adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Namun kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan merupakan tantangan yang perlu dicari jalan keluarnya atau solusi yang tepat untuk mengatasinya. Faktor penyebab dari kesulitan peserta didik antara lain keadaan psikologis, motivasi, minat dan kecerdasan dari masing-masing peserta didik. Jika tidak ditemukan elemen-elemen pendukung untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik maka kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan tidak memuaskan dan pastinya tujuan pembelajaran yang ditargetkan tidak tercapai. Salah satu elemen pendukung dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan bahan ajar sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik.

Bahan ajar matematika berfungsi sebagai pedoman untuk memahami suatu materi pelajaran, sebab bahan ajar matematika merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar matematika harusnya tidak hanya menjadi media penyampaian materi kepada peserta didik tetapi harus mampu menjadi alat yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika dengan menyusun, membuat dan meningkatkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal (Widiyarsari et al., 2023).

Kearifan lokal adalah usaha manusia dalam memaknai nilai-nilai kebaikan budaya lokal yang dengan akal dan budinya bertindak dan bersikap (Nurrahmi, 2018). Kearifan lokal setiap daerah bermacam-macam seperti tempat bersejarah, tarian tradisional, makanan tradisional, kesenian tradisional, permainan tradisional, upacara tradisional, kain tenun, dan sebagainya. Di Nusa Tenggara Timur salah satu kearifan lokal yang terkenal adalah kain tenun, karena kaya akan motif-motif yang mengandung makna mendalam bagi masyarakatnya. Dalam konteks ini peneliti menggunakan kearifan lokal dari masyarakat kabupaten Timor Tengah Utara yakni kain tenun Insana. Nilai-nilai budaya lokal masyarakat Insana penting untuk dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah agar peserta didik dapat mengenal potensi budaya dan memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa nilai-nilai budaya perlu dijaga dan dilestarikan (Farhatin et al., 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPK Giovanni Kupang, bapak Karolus Karel S.Ag, S.Pd untuk mengetahui analisis kebutuhan dari peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika ini peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMPK Giovanni Kupang kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka yang sudah berjalan selama tiga tahun ini. Dalam kegiatan pembelajaran matematika selama ini guru hanya menggunakan buku cetak dari penerbit erlangga yang tersedia di sekolah, materinya dibuat ringkasan kemudian digunakan sebagai sumber pembelajaran matematika di kelas, dan tidak menggunakan bahan ajar lain sebagai penunjang pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, sikap peserta didik terlalu pasif dan mudah bosan. Peserta didik lebih asik bercerita dengan peserta didik yang lain, ada yang tiduran, ada juga yang sibuk menggambar dan saling menegur satu sama lain sehingga kelas terdengar ribut. Bahkan jika diberikan latihan soalpun hanya beberapa peserta didik saja yang serius mengerjakannya. Situasi ini terjadi disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Namun situasi kelas lebih aktif dan peserta didik lebih antusias mengikuti pelajaran matematika jika dalam penyampaian materi, guru mengaitkannya dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran guru belum pernah mencoba menggunakan bahan ajar lain seperti modul ajar yang dapat menarik minat belajar peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas, maka solusi yang ditemukan peneliti untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan melakukan sebuah penelitian pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar. Harapan dari hasil penelitian ini yakni modul ajar yang dikembangkan dapat membantu menambah minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dan dapat digunakan sebagai sumber atau media belajar bagi guru dan juga peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahap yakni pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*development*) yang memiliki tujuan menciptakan produk baru dan menguji keefektifannya secara sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 6 – 10 Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Giovanni Kupang

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIC SMP Katolik Giovanni Kupang yang berjumlah 25 peserta didik

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahapan yakni pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*development*). Pada tahap pendefinisian (*define*) peneliti melakukan analisis kebutuhan awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran. Analisis awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas, analisis peserta didik merupakan analisis karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, analisis tugas dilakukan untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dan merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar, analisis konsep merupakan identifikasi konsep utama yang akan diajarkan dalam proses penyusunannya dilakukan secara sistematis serta mengkaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan sehingga mendapat hasil tata letak suatu peta konsep, perumusan dan spesifikasi tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghubungkan hasil analisis tugas dan konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hasil perumusan akan menjadi dasar di dalam penyusunan rancangan pembelajaran.

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang modul ajar dengan membuat rancangan mulai dari cover modul ajar, alur tujuan pembelajaran, materi bangun datar yang sesuai dan LKPD yang dirancang dengan berbasis kearifan lokal, dibuat agar dapat membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam pengembangan modul ajar ini adalah kain tenun buna Insana. Peserta didik akan diminta untuk mengukur secara langsung dari motif-motif yang ada pada kain tenun itu sendiri.

Pada tahap pengembangan (*development*) peneliti melakukan uji coba modul ajar yang ingin dikembangkan. Modul ajar yang diuji embilan sudah melewati tahap kevalidan yang di validasi oleh dua ahli materi. Saran dan komentar dari para ahli materi tentang modul ajar yang dikembangkan merupakan bahan perbaikan bagi peneliti.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari validator ahli materi, respon guru, respon peserta didik dan hasil test peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa lembar angket dan lembar test. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis melalui hasil angket yang sudah dinilai oleh validator untuk mengetahui kevalidan modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar yang di kembangkan, selanjutnya hasil dari angket respon guru dan angket respon peserta didik untuk menilai kepraktisan modul ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti dan yang terakhir yaitu analisis hasil pretest dan posttest peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan metode dalam *research and development*, dengan menggunakan model pengembangan 4D yang yang dimodifikasi menjadi tiga tahapan yaitu *define*, *design*, *development*. Pada tahapan *define* peneliti melakukan analisis awal yang didapatkan adalah guru belum pernah menggunakan bahan ajar apapun termasuk modul ajar dalam

proses pembelajaran dan hanya berfokus kepada guru sehingga peserta didik kurang aktif dan merasa bosan karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak dari penerbit erlangga yang diringkas dan yang memiliki konsep yang abstrak sehingga kurang minatnya peserta didik dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Kurikulum yang digunakan di SMP Katolik Giovanni Kupang yaitu kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan selama tiga tahun terakhir ini. Selanjutnya analisis peserta didik dengan cara menanyakan kepada guru mata pelajaran bagaimana tingkat pemahaman peserta didik di kelas dan nilai hasil akhir dari setiap peserta didik apakah sudah memenuhi target capaian pembelajaran. Data yang didapati oleh peneliti tentang nilai akhir peserta didik, bahwa dengan nilai KKM 75 diakhir pembelajaran matematika rata-rata sebanyak 40% peserta didik yang belum tuntas dan akan diberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

Peserta didik memiliki karakteristik yang senang pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka, senang dengan media yang memiliki banyak gambar dan juga perpaduan warna yang menarik. Analisis tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan embilan pencapaian peserta didik. Analisis konsep juga mengidentifikasi konsep utama yang akan dipelajari dengan cara embilan sistematis dan mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang relevan sehingga terciptanya pemetaan tema. Perumusan dan spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk mendesain modul berbasis kearifan lokal. Modul berbasis kearifan lokal menggunakan konteks kain tenun buna Insana khas NTT yang memiliki motif-motif tenun yang menggunakan konsep geometri, dilengkapi dengan deskripsi modul, capaian pembelajaran, ATP, materi bangun datar, soal-soal pengayaan, LKPD dan asesmen formatif.

Pada tahap *design* bertujuan untuk menciptakan draf modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi materi bangun datar. Penyusunan tes digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar yang berupa soal-soal. Tes yang diberikan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, selanjutnya membuat kisi-kisi tes hasil belajar. Penyusunan media modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar menggunakan konteks kain tenun buna Insana yang dipilih sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menanamkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dalam modul ajar ini terdapat soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi awal yang terdapat pada Kurikulum embila. Tujuan pemilihan modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul ini terdiri dari cover, deskripsi modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi bangun datar, LKPD dan asesmen.

Berikut adalah rancangan modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar:



(COVER)



(ATP)



(Materi)



(LKDP)



(Asesmen)

Pada tahap *development* peneliti menyerahkan modul ajar yang siap di kembangkan kepada dua orang validator ahli materi untuk menilai dan menyempurnakan modul ajar yang ingin peneliti kembangkan dengan skala kriteria penilaian, 1 sampai 5 sebanyak sembilan nomor. Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing validator. Nilai yang didapatkan dari para validator ahli materi 87%, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bangun datar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar dinyatakan sangat valid. Berikut tabelnya:

Tabel 1. Validasi Ahli Materi

Validator	Aspek Penilaian		Total Skor
	Kesesuaian Materi	Kejelasan materi	
I	14	19	33
II	20	25	45
Presentase			87%

Selanjutnya peneliti melakukan uji kepraktisan terhadap modul ajar dengan memberikan lembar angket respon guru dan peserta didik. Uji kepraktisan guru mendapatkan nilai 98% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan uji kepraktisan siswa mendapatkan nilai 85,6% dengan kriteria sangat praktis, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar dinyatakan sangat praktis. Berikut tabel kepraktisan:

Tabel 2. Respon Guru

Responden	Aspek penilaian respon guru			Jumlah	Skor maksimum	Presentase
	A. Kelayakan isi	B. Aspek tampilan	C. Aspek manfaat			
I	35	15	22	72	75	96%
II	35	15	25	75	75	100%
Total Presentase						98%

Tabel 3. Respon Peserta didik

No	Responden	Nomor item hasil angket										Jumlah	Skor maks	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMN	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43	50	86%
2	AMD	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	45	50	90%
3	AVG	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	50	82%
4	ADB	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47	50	94%
5	CMJM	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	45	50	90%
6	CBKN	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	43	50	86%
7	EVE	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	45	50	90%
8	GAPW	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	42	50	84%
9	ING	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42	50	84%

10	KAAM	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	41	50	82%
11	KNM	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	40	50	80%
12	MKDT	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	42	50	84%
13	MEAA	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46	50	92%
14	MAMB	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	44	50	88%
15	MCDF	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	44	50	88%
16	NSS	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	40	50	80%
17	RREA	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44	50	88%
18	RKD	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	41	50	82%
19	RBS	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	45	50	90%
20	SRL	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45	50	90%
21	SCM	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	44	50	88%
22	TGM	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40	50	80%
23	TMAB	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42	50	84%
24	TAP	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	41	50	82%
25	WJPB	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	50	78%
	JUMLAH	105	110	100	108	106	112	109	101	105	115	1071	1250	86%

Pada tahap uji keefektifan modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar, peserta didik melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan. Dari hasil analisis didapatkan nilai N-Gain sebesar 78% dengan kategori efektif. Berikut tabel uji normalitas:

Tabel 4. Uji N-Gain

	PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
	Responden	Post Test	Pre-Test	Post-Pre	Skor Ideal(100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	AMN	60	10	50	90	0,555555556	5556%
2	AMD	55	0	55	100	0,55	5500%
3	AVG	80	10	70	90	0,777777778	7778%
4	ADB	60	0	60	100	0,6	6000%
5	CMJM	80	10	70	90	0,777777778	7778%
6	CBKN	90	20	70	80	0,875	8750%
7	EVE	90	20	70	80	0,875	8750%
8	GAPW	80	20	60	80	0,75	7500%
9	ING	80	20	60	80	0,75	7500%
10	KAAM	80	10	70	90	0,777777778	7778%
11	KNM	80	10	70	90	0,777777778	7778%
12	MKDT	100	30	70	70	1	10000%
13	MEAA	80	10	70	90	0,777777778	7778%
14	MAMB	65	10	55	90	0,611111111	6111%
15	MCDF	100	10	90	90	1	10000%
16	NSS	100	10	90	90	1	10000%
17	RREA	100	10	90	90	1	10000%
18	RKD	80	10	70	90	0,777777778	7778%
19	RBS	80	20	60	80	0,75	7500%
20	SRL	90	10	80	90	0,888888889	8889%
21	SCM	55	10	45	90	0,5	5000%
22	TGM	80	20	60	80	0,75	7500%

23	TMAB	80	20	60	80	0,75	7500%
24	TAP	90	10	80	90	0,888888889	8889%
25	WJBP	80	20	60	80	0,75	7500%
Jumlah						0,780444444	7804%

Maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar sangat valid, sangat praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih memerlukan perhatian serius. Meskipun pengetahuan dasar tentang konsep keuangan seperti anggaran dan tabungan cukup baik, penerapan praktis dari pengetahuan tersebut masih sangat terbatas. Generasi muda cenderung kurang percaya diri dalam mengelola investasi dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang berpotensi menghambat kemandirian finansial mereka. Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi perlu diimbangi dengan informasi yang valid dan terverifikasi. Hubungan erat antara literasi keuangan dan kemandirian finansial menegaskan bahwa generasi muda yang melek finansial cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan mencapai kemandirian ekonomi.

Untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, diperlukan program pendidikan keuangan yang lebih menyeluruh dan praktis. Program tersebut harus dimulai sejak dini dan melibatkan simulasi pengelolaan keuangan nyata. Pendekatan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan media sosial dapat memperluas cakupan pendidikan keuangan, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan akses ke informasi yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, penting untuk melatih pendidik agar mampu mengajarkan literasi keuangan secara menarik dan efektif. Kolaborasi dengan media sosial sebagai platform edukasi finansial harus dilaksanakan dengan kontrol ketat terhadap kualitas informasi yang disebar, untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Terakhir, dukungan bagi pendidikan keuangan informal, seperti yang dilakukan oleh keluarga, harus diperkuat dengan menyediakan sumber daya yang tepat agar mereka dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan finansial generasi muda.

REFERENSI

- Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2019). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.
- Anjani, D., Robiah, S., Khotimah, L. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan Bagi Remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69.
- Diviariesty, K., Asri, I. A. T. Y., & Suariedewi, I. G. A. A. M. (2023). Pemberdayaan Generasi Muda dengan Membangun Perencanaan Keuangan Melalui Investasi Berbasis Digital di Desa Siangan. *Postgraduated Community Service Journal*, 4(2), 51–55.
- Elyasa, M. D. (2023). Analisis Flexing dan Hedonisme: Membentuk Citra Negatif ASN di Media Sosial. *Rangkai Teratur Si Kembang Cendana*, 11(1), 15.
- Gunawan, N. J., Zulfa, M. T., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257–270.
- HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian literasi keuangan pada siswa menengah atas (SMA): Sebuah pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78.

- Marwan, S. H., Pandu, Y., Untari, W., Dewi, N. M., Santi, S., Dorothea, H., Indriastuti, R., Handini, O., Astuti, A., & Purbayakti, I. (2021). *Tantangan Dan Peluang Generasi Milenial Era Pandemi*. Press. Unisri. Ac. Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepemilikan-Rumah-Pada-Generasi-Milenial-Di-Kota-Bekasi>.pdf
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2).
- Ramadhani, S. (2024). *Pengaruh Kemandirian, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Kepemilikan Rumah Pada Generasi Milenial Di Kota Bekasi*. FEB UIN JAKARTA.
- Rina, L. (2017). *Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Silalahi, T. S. (2019). *Pemuda Milenial*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Theresia, W., & Rostiana, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan faktor sosial terhadap minat berinvestasi saham Generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 881–894.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Survei pada mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).